

**ANALISIS MANAJEMEN WAKTU ORGANISASI DAN KULIAH AKTIVIS
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Matematika



Diajukan Oleh:

FARAH DZIL BARR

A410100152

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI
ANALISIS MANAJEMEN WAKTU ORGANISASI DAN KULIAH AKTIVIS
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

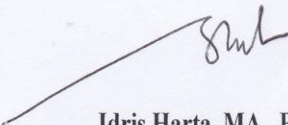
FARAH DZIL BARR

A410100152

Disetujui Untuk Dipertahankan Dihadapan

Dewan Penguji Sarjana S-1

Pembimbing


Idris Harta, MA., Ph.D

NIK : 980

Tanggal

17-6-19

ANALISIS MANAJEMEN WAKTU ORGANISASI DAN KULIAH AKTIVIS MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Oleh:

Farah Dzil Barr¹ dan Idris Harta²

¹Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, dzilbarr46@gmail.com

²Staf Pengajar Universitas Muhammadiyah Surakarta, idrisharta@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen waktu aktivis mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta. Data yang dikumpulkan menggunakan metode observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data secara interaktif melalui 4 alur yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Manajemen waktu organisasi aktivis mahasiswa memprioritaskan pada pelaksanaan program kerja dari pada rapat rutin. Waktu untuk organisasi adalah setelah pulang kuliah. Waktu luang digunakan secara efektif dan efisien yaitu dimanfaatkan untuk kepentingan organisasi. Aktivis masih mengalami kesulitan dalam mengontrol waktu, yaitu sulit menolak ajakan teman dan sulit menghindari gangguan telepon serta sosial media. (2) Manajemen waktu kuliah aktivis mahasiswa yaitu memprioritaskan kehadiran 75% sebagai syarat mengikuti ujian. Jadwal kuliah yang berbenturan diganti dengan mengikuti kelas lainnya. Tugas kuliah dikerjakan pada waktu luang dengan diskusi dengan teman. Prestasi akademik aktivis mahasiswa tergolong memuaskan. Terdapat temuan aktivis mahasiswa yang memiliki kecenderungan lama menjalani studinya ditunjukkan rata-rata dalam satu semester menempuh 18 sks.

Kata Kunci: manajemen waktu, prestasi belajar, aktivis mahasiswa.

PENDAHULUAN

Selama ini berkembang stereotip dan stigma negatif yang melekat pada diri mahasiswa aktivis terkait dengan prestasi akademik dan masa studinya. Mahasiswa aktivis hampir selalu diasosiasikan dengan prestasi akademik yang rendah dan lulus telat waktu, atau bahkan drop out. Prestasi akademik yang tinggi dan lulus studi tepat waktu bagi sebagian besar mahasiswa mungkin juga bagi para pendidik dan pakar pendidikan menjadi dua standar utama kesuksesan studi, tetapi bagi para mahasiswa aktivis, makna prestasi ternyata bukan sekedar IPK tinggi atau cepat lulus studi. Pendapat ini disampaikan Khoirul Anwar (2012).

Mahasiswa sebagai *agent of change* dan *agent of social control* sebenarnya adalah penyambung lidah rakyat. Konsekuensinya, tugas mahasiswa tidak hanya belajar dan sibuk dengan tugas-tugas, melainkan juga membumi ke masyarakat. Hal ini sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menyiratkan aspek pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dari konsep ini dapat terlihat jelas bahwa ruang lingkup mahasiswa

adalah studi dan masyarakat. Namun, terkadang aktivis mahasiswa menemui kendala dalam membagi waktu antara akademis dan organisasi.

DiPipi-Hoy (2009) menyatakan bahwa hasil dari studi yang dilakukan menunjukkan bahwa laporan diri atau ketrampilan manajemen waktu sering berhubungan dengan prestasi akademik. Efektivitas manajemen yang lebih rendah menimbulkan stress dan ketegangan. Manajer waktu yang baik adalah perencanaan dan organisasi. Selain itu, tidak efisiennya penggunaan waktu, kurangnya control atas tuntutan waktu dan jumlah waktu yang tidak memadai ternyata memiliki dampak negatif pada psikologis individu.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan manajemen waktu dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik aktivis mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) manajemen waktu terhadap prestasi akademik pada aktivis mahasiswa program studi pendidikan matematika., (2) manajemen waktu mahasiswa program studi pendidikan matematika yang aktif dalam organisasi, (3) prestasi akademik mahasiswa program studi matematika yang aktif dalam organisasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang terkumpul berupa tulisan, kata- kata, atau gambar. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Waktu penelitian bulan Oktober 2013- Mei 2014. Subjek dalam penelitian ini adalah aktivis mahasiswa prodran studi pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta yang jumlahnya 18 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) metode pokok berupa: (a) observasi untuk mendapatkan informasi tentang manajemen waktu antara organisasi dan kuliah, (b) angket untuk mengetahui pencapaian tujuan dengan skala prioritas yang digunakan, cara-cara yang digunakan dalam mengelola waktu dan kontrol terhadap waktu, (c) wawancara untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi manajemen waktu aktivis mahasiswa, manajemen waktu mahasiswa dan peran manajemen waktu aktivis mahasiswa, (d) dokumentasi untuk memperoleh data indeks prestasi aktivis mahasiswa, dan foto.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk mengetahui manajemen dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik waktu aktivis mahasiswa. Sedangkan, triangulasi

sumber ditujukan untuk mendapatkan data mengenai manajemen dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik waktu aktivis mahasiswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aktivis mahasiswa mempunyai kewajiban tidak hanya belajar dan sibuk dengan tugas kuliah, melainkan juga membumi ke masyarakat. Hal ini sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menyiratkan aspek pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dari konsep ini dapat terlihat jelas bahwa ruang lingkup mahasiswa adalah studi dan masyarakat.

Bersatunya peran sebagai seorang pelajar dan organisator dalam diri mahasiswa tentu menjadi sebuah tanggung jawab yang besar agar kedua peran tersebut dapat berjalan dengan baik. Namun, terkadang aktivis mahasiswa menemui kendala dalam membagi waktu antara akademis dan organisasi. Kendala dalam membagi waktu dapat diselesaikan dengan manajemen waktu.

Seperti yang dikemukakan Abdulkadir (2013) yang menyatakan bahwa Semua bahan dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi dapat ditingkatkan dalam perjalanan waktu atau berubah seiring waktu; namun satu-satunya aset yang tidak dapat diubah atau dibeli atau disimpan adalah "waktu" itu sendiri. Didorong oleh kenyataan ini, penekanan khusus telah dibayarkan dalam sistem pendidikan modern untuk masalah manajemen waktu dengan mengevaluasi sikap dan perilaku siswa terkait dengan waktu dan manajemen.

Didukung hasil penelitian Akmal (2013). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat prokrastinasi antara mahasiswa perempuan dengan mahasiswa laki-laki dengan mengontrol manajemen waktu.

Berarti kemampuan dalam memanajemen waktu mempunyai manfaat untuk mahasiswa. Baik untuk prestasi akademiknya maupun manfaat sosial lainnya.

Dilihat dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivis mahasiswa yang memprioritaskan tugas akademik sebesar 56%, sebesar 38% kadang-kadang dan 6% sisanya memprioritaskan organisasi.

Aktivis mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta mampu menetapkan tujuan dan prioritasnya. Dalam menetapkan hal yang harus didahulukan aktivis mahasiswa telah mampu menentukan berdasarkan kepentingannya. Prioritas waktu dalam rencana aktivis mahasiswa lebih mengarah pada akademis, sehingga aktivis mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta memilih untuk menyelesaikan tugas akademik selanjutnya tugas organisasi.

1. Manajemen waktu organisasi aktivis mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta

Manajemen waktu organisasi aktivis yang lebih memprioritaskan organisasinya mengakui bahwa ketika ada program kerja maka waktunya tersita lebih banyak untuk organisasi dari pada kuliah. Waktu luang digunakan kepentingan organisasi.

Sedangkan manajemen waktu organisasi aktivis yang mementingkan akademiknya mengikuti rapat untuk organisasi saat mempunyai waktu luang. Ketika terdapat program kerja dan mempunyai tugas serta tanggungjawab maka akan hadir.

Teknik atau mekanika manajemen waktu aktivis mahasiswa ditunjukkan dengan aktivis mahasiswa yang membuat daftar urutan prioritas. Selain membuat daftar urutan prioritas, aktivis mahasiswa juga membuat rencana kegiatan harian atau minggunya.

Dalam membagi waktu antara dua tugas yang sedang dikerjakan aktivis mahasiswa mengerjakan tugas dalam urutan deadline atau prioritasnya. Dalam mengelola waktu aktivis mahasiswa menggunakan cara merencanakannya terlebih dahulu baik ditulis dalam catatan maupun tidak. Hambatan dalam melaksanakan rencana yang telah

disusun sebelumnya apabila terdapat hal mendesak atau prioritas lain yang sifatnya mendadak.

Waktu luang telah digunakan aktivis mahasiswa secara efektif dan efisien. Misalnya membuat tugas, berorganisasi, mengembangkan hobby ataupun membaca buku untuk menambah wawasan. Salah satu aktivis mahasiswa mengungkapkan bahwa awalnya terlibat dalam organisasi dikarenakan mengisi waktu luang, kemudian di dalam organisasi menemukan hal yang lebih menarik dari pada kuliah. Dalam organisasi dapat menjadi bekal untuk investasi masa depan, membentuk karakter dan kepribadian, kedewasaan dan cara berpikir. Manfaatnya memiliki kepekaan sosial, intelektual dan muatan spiritual yang baik sehingga lebih siap untuk kehidupan dimasa yang akan datang.

Sejalan dengan pendapat Betie (2013) bahwa organisasi merupakan wadah yang tepat untuk mengembangkan softskill yang nantinya akan berguna dalam dunia kerja maupun masyarakat. Mahasiswa aktivis diharapkan dapat mengatur waktu dengan baik antara akademik dan organisasi sehingga keduanya berjalan dengan baik.

Namun, kontrol terhadap waktu aktivis mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta masih tergolong kurang. Hal ini ditunjukkan terdapat aktivis mahasiswa yang tidak menolak berkumpul dengan teman dari pada mengerjakan tugas. Terdapat aktivis mahasiswa yang belum menahan diri untuk tidak menerima gangguan telepon atau sosial media.

Evaluasi untuk mengontrol waktu telah dilakukan aktivis mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta. Menurut sebagian besar aktivis mahasiswa mereka belum puas dalam penggunaan waktunya yang sekarang dan masih belajar untuk memperbaiki cara mengelola waktu mereka.

Kesulitan yang dihadapi aktivis mahasiswa adalah dalam kontrol waktunya. Beberapa aktivis merasa seakan-akan kehabisan waktu sebelum semua kegiatannya

selesai. Masalah yang timbul disebabkan oleh kegiatan-kegiatan yang mendadak, tidak terorganisasi, kurang efektif dan tidak ada tujuan yang jelas. Salah satu cara untuk mengatur waktu adalah dengan membuat jadwal kegiatan sehari-hari. Dengan jadwal tersebut aktivis mahasiswa akan belajar hidup disiplin. Seperti yang dikemukakan oleh Forsyth (2009) bahwa manajemen waktu adalah membuat waktu jadi terkendali sehingga menjamin terciptanya sebuah efektifitas dan efisiensi juga produktivitas.

2. Manajemen waktu kuliah aktivis mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta

Aktivis mahasiswa yang memprioritaskan organisasi dari pada kuliah dalam memajemen waktu kuliahnya dengan sebisa mungkin hadir presensi agar dapat mengikuti ujian karena 75% kehadiran merupakan syarat ujian dengan harapan lulus mata kuliah tersebut. Jadwal kuliah sebisa mungkin dilaksanakan namun jika tidak masuk maka akan mengganti kuliah dihari lain di kelas lain. Tugas kuliah dikerjakan saat mempunyai waktu luang. Jika mempunyai kesulitan dalam pengerjaan tugas maka akan meminta bantuan teman lainnya.

Aktivis mahasiswa dengan prioritas kuliah selain mementingkan presensi kehadiran juga memperhatikan nilainya. Jadwal kuliah dilaksanakan sesuai jadwalnya. Tugas kuliah sebisa mungkin diselesaikan saat waktu luang. Tugas juga didiskusikan dengan teman lain agar mudah dan cepat diselesaikan. Selain itu waktu luang aktivis dengan prioritas kuliah juga menyempatkan belajar. Kegiatan lain selain kuliah disesuaikan dengan jadwal kuliah agar tidak berbenturan.

Hasil dokumentasi transkrip nilai aktivis mahasiswa program studi pendidikan matematika menunjukkan indeks prestasi rata- rata sangat memuaskan. Hal ini berarti

aktivis mahasiswa berhasil dalam kegiatan pembelajarannya. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mujiono (1999) bahwa prestasi akademik merupakan suatu proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut dilambangkan dengan nilai, kata, atau simbol.

Pada penelitian yang dilakukan Hamim (2008) faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain diri sendiri. Faktor ini merupakan faktor yang dominan dalam menentukan prestasi belajar. Dalam hal ini, faktor diri sendiri adalah (1) kesehatan, (2) minat, (3) tingkat kecerdasan.

Pendapat diatas didukung Chaplin (2005) yang mengartikan bahwa prestasi akademik merupakan satu tingkat khusus dari kesuksesan karena mempelajari tugas-tugas atau tingkat tertentu dari kecakapan / keahlian dalam tugas-tugas akademik.

Dalam hasil penelitian terdapat temuan aktivis mahasiswa yang memiliki kecenderungan lama menjalani studinya. Ditunjukkan dengan menempuh 128 sks selama 7 (tujuh) semester, ini berarti dalam satu semester rata-rata hanya menempuh 18 sks. Berdasarkan wawancara, aktivis mahasiswa menemukan kebahagiaan lain dalam mengikuti organisasi. Mendapatkan manfaat dari mengikuti organisasi yaitu kepekaan sosial, kedewasaan berpikir, muatan spiritual dan intelektual. Mengikuti organisasi sebagai pembentukan karakter dan investasi masa depan.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kouzes, et al. (2004) Dalam organisasi setiap individu terlatih untuk memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan komponen lainnya dalam organisasi. Hal ini membutuhkan pemimpin untuk menghasilkan “guidance, encouragement, and motivation”.

Sejalan dengan teori Ahmadi dan Supriyono (2004) dimana indeks prestasi dipengaruhi faktor eksternal berupa faktor sosial dalam hal ini adalah lingkungan kelompok/organisasi.

Manajemen waktu merupakan pendorong bagi individu untuk belajar. Sejalan dengan hal tersebut, Prevatt dkk (dalam Karim, 2011:720) menyimpulkan bahwa siswa tidak menggunakan strategi manajemen waktu dalam belajar, mahasiswa memiliki prestasi akademik signifikan lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang menggunakan strategi manajemen waktu secara signifikan prestasi akademik lebih tinggi. Manajemen waktu dan administrasi yang tepat adalah faktor efektif dalam keberhasilan akademis. Kesimpulannya bahwa siswa yang manajemen waktunya rendah secara signifikan skor lebih rendah dalam prestasi akademik. Didukung pendapat Izawa (dalam Karim, 2011: 720) menyatakan bahwa dalam belajar bahan teks, ketrampilan manajemen waktu adalah penting.

Matematika merupakan ilmu deduktif, mengharuskan mahasiswa program studi pendidikan matematika ekstra dalam hal komitmen dan manajemen waktu sehingga tidak kualahan dalam menghadapi banyaknya tugas kuliah. Terlebih aktivis mahasiswa dituntut untuk ekstra dalam hal manajemen waktu karena harus tepat dalam membagi antara tugas kuliah dan agenda organisasi. Dengan demikian manajemen waktu adalah faktor penting dalam belajar khususnya pembelajaran matematika, yaitu dalam usaha mencapai prestasi akademik yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Zimmerman dkk (dalam Karim 2011:701) yang menyatakan bahwa saat itu pelatihan manajemen dan perencanaan membantu siswa menyesuaikan waktu belajar dengan lebih baik dan meningkatkan kinerja akademik mereka juga. Kelompok yang menggunakan ketrampilan manajemen waktu secara signifikan memiliki IPK lebih tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang diperoleh dapat diambil kesimpulan:

1. Manajemen waktu organisasi aktivis mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta

Manajemen waktu organisasi aktivis yang lebih memprioritaskan organsasinya mengakui bahwa ketika ada program kerja maka waktunya tersita lebih banyak untuk organisasi dari pada kuliah. Waktu luang digunakan kepentingan organisasi.

Sedangkan manajemen waktu organisasi aktivis yang mementingkan akademiknya mengikuti rapat untuk organisasi saat mempunyai waktu luang. Ketika terdapat program kerja dan mempunyai tugas serta tanggungjawab maka akan hadir.

Aktivis mahasiswa telah membuat catatan prioritas utama dalam sebulan dalam bentuk pengingat di handphone dan tulisan pada buku. Catatan tersebut menjadi pedoman aktivis mahasiswa untuk melakukan kegiatan yang telah direncanakan. Dan apabila ada kegiatan lain yang berbenturan maka aktivis mahasiswa akan melaksanakan kegiatan yang menjadi prioritas utama terlebih dahulu.

Kontrol waktu terlaksana, namun terdapat aktivis mahasiswa kesulitan dalam mengontrol waktu sehingga seakan-akan kehabisan waktu. Evaluasi terhadap kontrol waktu telah dilakukan, waktu luang telah digunakan dengan efisien dan efektif, namun sebagian besar aktivis mahasiswa akan memilih tawaran teman untuk berkumpul apabila kegiatannya mengasyikan dan kurang menahan diri terhadap gangguan telepon atau sosial media.

2. Manajemen waktu kuliah aktivis mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta

Aktivis mahasiswa yang memprioritaskan organisasi dari pada kuliah dalam manajemen waktu kuliahnya dengan sebisa mungkin hadir presensi agar dapat mengikuti ujian karena 75% kehadiran merupakan syarat ujian dengan harapan lulus mata kuliah tersebut. Jadwal kuliah sebisa mungkin dilaksanakan namun jika tidak masuk maka akan mengganti kuliah dihari lain di kelas lain. Tugas kuliah dikerjakan saat mempunyai waktu luang. Jika mempunyai kesulitan dalam pengerjaan tugas maka akan meminta bantuan teman lainnya.

Aktivis mahasiswa dengan prioritas kuliah selain mementingkan presensi kehadiran juga memperhatikan nilainya. Jadwal kuliah dilaksanakan sesuai jadwalnya. Tugas kuliah sebisa mungkin diselesaikan saat waktu luang. Tugas juga didiskusikan dengan teman lain agar mudah dan cepat diselesaikan. Selain itu waktu luang aktivis dengan prioritas kuliah juga menyempatkan belajar. Kegiatan lain selain kuliah disesuaikan dengan jadwal kuliah agar tidak berbenturan.

Hasil dari pendokumentasian transkrip nilai aktivis mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta baik yang memprioritaskan kuliah maupun yang memprioritaskan organisasi mencapai nilai rata-rata dengan katagori memuaskan.

Terdapat temuan aktivis mahasiswa yang memiliki kecenderungan lama menjalani studinya. Ditunjukkan dengan menempuh 128 sks selama 7 (tujuh) semester, ini berarti dalam satu semester rata-rata hanya menempuh 18 sks.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal, Vika Elvira. 2013. “ Perbedaan Proktinasi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin dengan Mengontrol Manajemen Waktu pada Mahasiswa yang Kuliah sambil Bekerja di Yogyakarta”. *Empathy Jurnal Fakultas Psikologi* 2(1): 101-105

- Anwar, Khoirul. 2012. *Tidak Semata IPK, Tidak Sebatas Wisuda: Memahami Dinamika Motivasi Berprestasi Akademik Mahasiswa Aktivistis*. Skripsi: Universitas Gadjah Mada
- DiPipi-Hoy, C., Jitendra, A. K., & Kern, L. 2009. "Effects of Time Management Instruction on Adolescents Ability to Self-Manage Time in a Vocational Setting". *The Journal of Special Education*, 43(3): 145-159
- Febriana, Betie., dkk. 2013. "Hubungan Antara Keaktifan Organisasi dengan Prestasi Belajar (Indeks Prestasi) Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia". *Prosiding Konferensi Nasional PPNI Jawa Tengah* : 154 – 157
- Forsth, P. 2009. *Jangan sia-siakan waktumu*. Yogyakarta : PT Garailmu
- Hamim, Udin. 2008. "Peran organisasi HIPMI-MALUT dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Mahasiswa Maluku Utara di Universitas Negeri Gorontalo". *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*. Vol.5 No.2, (109-120)
- Ho'fer, M., dkk. 2007. *Individual Values, Motivationd, Conflicts, and Learning For School*. *Jurnal Learning and Instruction*. Elsevier Ltd. Vol. 17 (17-28).
- Karim, Sevari, Mitra Kandy. 2011. *Time Management Skills Impact On Self-Efficacy and Academic Performance, Journal Of American Science*. Vol 7. No (12) : 720-726.
- Kouzes, James & Posner. 2004. *The Leadership Challenge*. San Francisco: Jossey-Bass
- Pehlivan, Abdulkadir. 2013. "The Effect of Time Management Skills of Students Taking a Financial Accounting Course on their Course Grades and Grade Point Averages". *International Journal of Business and Social Science* 4 (5) : 196 – 203
- Putra, Handyka Galuh Iriana. "Perilaku Belajar Mahasiswa Akuntansi : Aktivistis, Hedonis, dan Study Oriented". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1 (2): 129-135